BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya pengguna listrik di Indonesia khususnya di kota Bandung yang telah mencapai 28.874 pengguna listrik prabayar pada bulan september 2010 (Bandung, Kompas.com). hal tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan listrik masyarakat dalam rumah tangga untuk keperluan sehari-hari, maupun perusahaan dan industri sebagai salah satu sumber penggerak aktivitas operasionalnya. Tentunya berdampak positif bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai kantor cabang pada wilayah tersebut. Sebab pertambahan pelanggan akan berdampak pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan sekaligus dalam upaya peningkatan pelayanan terhadap konsumen.

Dengan adanya peningkatan pengguna listrik tersebut tentunya akan mempengaruhi pertambahan asset perusahaan sebagai penunjang aktivitas operasional penyediaan listrik. Dimana dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada aktiva tetap milik PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

PT. PLN (Persero) mulai masuk sekitar abad ke-19 yaitu pada zaman Penjajahan Hindia Belanda. Di tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh pemerintahan Indonesia, dengan keluarnya keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Febuari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat. Pada akhirnya, dengan mengacu pada keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor:

120.K/010/DIR/2002, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, di mana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

Dengan perkembangan tersebut tentu *asset* atau kekayaan PT. PLN (Persero) DJBB semakin bertambah. *Asset* sangat berguna bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. *Asset* sendiri tebagi menjadi dua jenis yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar berupa kas atau tunai yang siap digunakan oleh perusahaan, sedangkan aktiva tetap merupakan seperangkat harta berwujud berupa tanah, bangunan, peralatan dan lain-lain yang merupakan kebutuhan otoritas dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai aktiva tetap.

Aktiva tetap disebut juga *plant assets* atau *fixed assets*. Aktiva tetap adalah harta berwujud (*tangible assets*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasional normal perusahaan. Akuntansi untuk aktiva tetap dibagi dalam tiga bahasan, yaitu perolehan (*acquisition*), penggunaan (*utilization*), dan penghentian (*retirement*) aktiva tersebut. Pernyataan IAI terkait tiga bahasan tersebut secara eksplisit dituangkan dalam PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain serta PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan.

Aktiva tetap sering diklasifikasikan lagi menjadi empat kelas :

1. Tanah (*land*), sebagai tempat berdirinya bangunan untuk operasional perusahaan, termasuk perizinan dan tidak disusutkan;

2. Pengembangan tanah (*land improvement*), seperti jalan untuk mobil (di halaman), pelataran parkir, pagar, sistem penyiram bawah tanah, dan pematangan tanah hingga siap pakai;
3. Bangunan (*building*), seperti toko, pabrik (*plant*), kantor, gudang, termasuk tata letak (*layout*);
4. Peralatan (*equipment/properties*), seperti komputer, furnitur, mesin pabrik, peralatan pengiriman (kendaraan kirim), termasuk kendaraan penunjang (*vehicles*).

Dalam penggunaannya setiap aktiva tetap tentu memiliki masa manfaat, sehingga perusahaan harus melakukan penghapusan atau penarikan terhadap aktiva tetap yang sudah dianggap tidak ekonomis dan tidak produktif. Sebagai salah satu perusahaan milik negara yang telah lama berdiri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten tentu sudah melakukan penarikan aktiva tetap dalam beberapa periode penjualan. Namun pada pelaksanaannya sering terjadi penundaan penarikan aktiva tetap yang diusulkan Direksi Pusat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sehubungan keputusan tingkat menteri. Penundaan tersebut tentu memiliki dampak pada perusahaan dimana perlakuan terhadap aktiva tetap yang sudah tidak beroperasi tentu membutuhkan tempat penyimpanan dan penjagaan sampai aktiva tersebut disetujui untuk dihapus. Atas latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul "**Tinjauan Atas Penghapusan Aktiva Tetap Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten**".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada pelaksanaan penghapusan aktiva tetap di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sering terjadi penundaan penarikan aktiva tetap yang telah diusulkan Direksi Pusat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sehubungan keputusan di tingkat Menteri.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.
2. Bagaimana kebijakan dan prosedur penghapusan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.
3. Apa saja kendala yang dihadapi PT. PLN (Persero) dalam menjalankan prosedur penghapusan aktiva tetap.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penyususnan Tugas Akhir yang akan diajukan. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur penghapusan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.

3. Untuk mengetahui kendala seperti apa yang dihadapi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten dalam menjalankan prosedur penghapusan aktiva tetap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan penelitian, yaitu kegunaan akademis (teoritis) dan kegunaan praktis (operasional).

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Pengembangan ilmu

   Memberikan wawasan dan pengetahuan ilmu akuntansi keuangan khususnya tentang penghapusan aktiva tetap di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

2. Peneliti lain

   Dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai penggunaan metode penghapusan aktiva tetap pada perusahaan sejenis dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

3. Penulis

   Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan penulis terhadap judul yang diteliti sekaligus untuk pembuktian teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang terdapat ditempat penelitian, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pelaksanaan penghapusan aktiva tetap di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi dan masukkan berupa nilai-nilai yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengenai penghapusan aktiva tetap.
2. Bagi karyawan, khususnya di bagian yang berkaitan dengan penghapusan aktiva tetap diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan referensi tambahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Bagian Akuntansi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Beralamat di Jalan Asia Afrika No. 63 Bandung 40111. Telepon: (022) 4230747 Web: http://www.pln-jabar.co.id facsimile: 4230822.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Juli 2011 setiap hari selasa dan kamis jam 10.00-11.00 WIB. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian di Bagian Akuntansi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten :

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	2011																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Usulan Penelitian																				
2	Pelaksanaan Penelitian																				
3	Pengolahan Data																				
4	Penulisan Laporan																				
5	Bimbingan																				
6	Persiapan Sidang																				
7	Sidang																				
8	Revisi Sidang																				